

## PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT BANK MASPION INDONESIA TBK PERIODE 2013-2022

Farikha Aulya Maulidina<sup>1</sup>, Gatut Dradjad Purwoko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> aulyafarikha@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen00612@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the Effect of Net Interest Margin (NIM) and Operating Expenses on Operating Income (BOPO) on Profit Growth and both partially and simultaneously in PT Bank Maspion Indonesia Tbk for the 2013-2022 Period. This study uses a quantitative research method that is descriptive. The selected population is the Financial Statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk and the sample used for the financial position statement (balance sheet) and profit and loss statement for the period 2013-2022. The data analysis techniques used were calculating the results of each variable, descriptive statistical test, classical assumption test, multiple regression analysis, correlation coefficient analysis, hypothesis test and determination coefficient test. Based on the results of the partial study using the t-test, NIM did not have a significant influence on Profit Growth with a significance value of  $0.685 > 0.05$  with a t-value of  $0.423 < t_{table} 2.306$ . The results of BOPO's research prove that there is no negative influence on Profit Growth with a significance value of  $0.360 > 0.05$  with a t-value of  $-0.979 < t_{table} 2.306$ . The results of the simultaneous NIM and BOPO tests had no effect on Profit Growth with a significance value of  $0.597 > 0.05$  with an F value of  $0.557 < F_{table} 4.74$ . The determination coefficient shows a value of 0.137 or 13.7%, so it can be concluded that the level of relationship between the NIM and BOPO variables has a very low contribution to Profit Growth of 13.7% while 86.3% is influenced by other variables that are not studied in this study.*

**Keywords:** *Net Interest Margin (NIM), BOPO, Profit Growth*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pertumbuhan Laba dan baik secara parsial maupun simultan pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk Periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi yang dipilih adalah Laporan Keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk dan sampel yang digunakan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi periode 2013-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung hasil masing-masing variabel, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menggunakan uji t, NIM tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi sebesar  $0,685 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung} 0.423 < t_{tabel} 2.306$ . Hasil penelitian BOPO membuktikan tidak terdapat pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi  $0.360 > 0.05$  dengan nilai  $t_{hitung} -0.979 < t_{tabel} 2.306$ . Hasil pengujian secara simultan NIM dan BOPO tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikansi  $0.597 > 0.05$  dengan nilai  $F_{hitung}$

$0.557 < F_{\text{tabel}} 4.74$ . Adapun koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.137 atau 13,7%, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat hubungan antara variabel NIM dan BOPO memiliki kontribusi yang sangat rendah terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 13,7% sedangkan 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Net Interest Margin (NIM), BOPO, Pertumbuhan Laba*

## 1. PENDAHULUAN

Industrial perbankan sebagai tulang punggung perekonomian suatu negara mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan perekonomian. Operasional perbankan yang sehat dan stabil merupakan indikator penting Kesehatan perekonomian secara keseluruhan. Aspek penting dalam menilai kinerja bank adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba menjadi tolak ukur utama dalam menilai kinerja dan kesehatan bank. Laba yang stabil dan meningkat menandakan pengelolaan bank yang efisien dan efektif, menghasilkan keuntungan optimal bagi pemegang saham. Bank dengan pertumbuhan laba positif umumnya dianggap lebih sehat dan stabil dibandingkan dengan bank yang stagnasi atau merosot. Hal ini krusial untuk membangun kepercayaan investor dan nasabah.

Pertumbuhan laba merepresentasikan kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang tinggi sering dipandang sebagai indikator positif, menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model prediksi pertumbuhan laba di masa depan.

Tingkat laba yang tinggi akan berdampak pada tingkat dividen perusahaan yang lebih tinggi, dan ini dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Para investor berharap mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dari modal yang mereka investasikan dalam perusahaan.

Rasio keuangan adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk meramalkan pendapatan Perusahaan. Analisis rasio keuangan melibatkan menganalisis data keuangan untuk menilai pendapatan masa lalu, sekarang, dan proyeksi masa depan. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan. Dengan interpretasi yang benar, rasio-rasio keuangan yang dihitung

dapat mengindikasikan aspek mana yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Hasil analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan informasi ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut Sutrisno (2017), Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio solvabilitas (leverage), rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio penilaian. Sehingga Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas (Net Interest Margin) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020, NIM/Net Interest Margin rasio adalah selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga. Semakin tinggi NIM, semakin besar pendapatan bunga dari asset produktif yang dikelola bank, yang berarti kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil. Akibatnya, semakin tinggi NIM, semakin besar juga keuntungan yang diperoleh bank.

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020, BOPO adalah rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu Perusahaan pada periode tertentu. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu bank telah menggunakan seluruh aspek produksi secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian terdahulu Fitra Syafaat (2021) yang menyatakan Net Interest Margin secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut Nur Melati Br Sinulingga, Novi Trya Sibirian, Putri Hardiyani, Deasy Arisandy Aruan, Nurganda Siregar (2021) Net Interest Margin

(NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besarnya pengaruh Net Interest Margin dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun secara simultan PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022.

Tabel 1.1

Perkembangan Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2013 – 2022

TAHUN	NIM (%)	BOPO (%)	Pertumbuhan Laba (%)
2013	4,68	76,98	32,99
2014	4,10	82,03	-21,19
2015	4,01	74,04	62,11
2016	5,05	66,17	69,58
2017	4,72	65,67	1,96
2018	4,44	73,7	2,18
2019	4,01	70,12	-15,86
2020	3,00	70,77	12,11
2021	2,61	69,31	19,66
2022	3,40	68,11	43,38

Sumber : Laporan Audit Keuangan Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2013-2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat Net Interest Margin (NIM) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk mencapai titik paling tinggi di tahun 2016 yaitu sebesar 5,05% dan mengalami titik paling rendah di tahun 2021 mencapai 2,61%. Sehingga hal ini menunjukkan penurunan yang terlihat jelas dimulai tahun 2016 hingga 2021. Dan di tahun 2022, akhirnya mengalami kenaikan sebesar 0,79% dari tahun sebelumnya yaitu menduduki angka 3,40%.

Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio Net Interest Margin (NIM) adalah 6% keatas. Sedangkan PT Bank Maspion Indonesia Tbk rata-rata dari Net Interest Margin berada dibawah 6%, itu berarti bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk berada dalam kondisi sehat karena masih dibawah standar BOPO yaitu berkisar < 94% (Dendawijaya, 2016). Hal ini menunjukkan keadaan yang sangat baik bagi bank, karena Perusahaan memiliki efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi Naik-Turun nya

Pertumbuhan Laba pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2013 hingga 2022. Pada tahun 2014, pertumbuhan laba mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 21,19% dari tahun sebelumnya. Tetapi di tahun berikutnya, bank mengalami kenaikan dalam pertumbuhan laba sebesar 62,11. Hal itu menunjukkan bahwa, bank dapat mengatasi segala permasalahannya untuk meningkatkan laba yang akan diperoleh.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan merupakan salah satu pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan, mengelola, menyimpan, dan mengendalikan dana dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang untuk menghindari masalah di kemudian hari.

Menurut Kasmir (2015) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan kedalam tiga kegiatan utama, yaitu : memperoleh dana untuk membiayai usaha, mengelola dana seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan, dan mengelola asset Perusahaan secara efektif dan efisien.

Umumnya, setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat oleh bagian internal maupun eksternal perusahaan. Data tersebut diolah serta disusun rapi sesuai pengelompokannya dan dibuat secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh siapapun. Biasanya laporan keuangan dilihat oleh pihak internal perusahaan yaitu bagian manajemen untuk mengetahui sehat tidaknya keuangan perusahaan dan prospek keuangan perusahaan di masa depan. Kemudian data laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan perusahaan di masa lalu, dan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2014:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode

apakah pencapaian target seperti yang telah ditetapkan.

Pengertian Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan usahanya bank tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan pemerataan pendapatan. Bank merupakan Lembaga intermediasi bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Banyak pakar mendefinisikan bank secara berbeda-beda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari Masyarakat dan kemudian mengalokasikannya Kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio pendapatan bunga bersih yang didapat oleh bank. Pendapatan tersebut diperoleh bank dari bunga yang diterima dari pinjaman atau jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabah kemudian dikurangi oleh beban bunga dari sumber dana yang telah dikumpulkan. Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, mengindikasikan semakin baik kinerja dalam pemberian jasa-jasa perbankan. Untuk dapat meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank perlu dilakukan penekanan terhadap beban bunga.

BOPO merupakan rasio perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Biaya Operasional dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dalam rangka pencapaian suatu tujuan bank sedangkan Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diterima oleh bank sebagai hasil dari kegiatan operasionalnya. Semakin kecil Rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut Harahap (2020:310) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan Perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba Perusahaan yang baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan Perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu Perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai Perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja Perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Widodo (2017:76) Uji Statistik Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi suatu variabel dalam penelitian. Uji ini melibatkan penggunaan skor minimum, skor maksimum, rentang (range), mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, dan varian untuk menggambarkan variabel tersebut. Selain itu uji statistic deskriptif juga dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata peritem dan total (keseluruhan item). Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram

#### b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu diajukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : Uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal perlu dilakukan uji normalitas. Pengujian menggunakan uji

- Kolmogorov-Smirnov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinieritas  
Multikolinieritas merupakan keadaan dimana antar dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).
  - 3) Uji Heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada perbedaan dalam varian residual antara pengamat-pengamat dalam model regresi. Jika varian residual tetap konstan diantara pengamat-pengamat, maka kondisi tersebut disebut homoskedastitas. Namun, jika terdapat perbedaan varian residual antara pengamat-pengamat, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastitas (Ghozali, 2016).
  - 4) Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2016).
- c. Analisis Regresi Linier
- 1) Analisis Regresi Berganda  
Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel independent yang meliputi *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba
- d. Uji Hipotesis  
Uji hipotesis adalah suatu kesimpulan atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti dan dianggap benar. Hipotesis ini disebut sebagai jawaban sementara atau praduga karena masih perlu dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis ini untuk menguji hubungan atau korelasi antara variabel  $X_1$  (*Net Interest Margin*),  $X_2$  (Beban operasional terhadap pendapatan operasional),  $Y$  (Pertumbuhan Laba).
- 1) Uji T  
Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh atau variabel penjelasan independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan dengan statistis uji t dengan tingkat signifikan 0,05.
  - 2) Uji F  
Uji statistis F digunakan untuk melihat signifikansi model yang digunakan dalam penelitian
- e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	10	2,6100	5,0500	4,002000	,7873415
BOPO	10	65,6700	82,0300	71,740000	5,0641463
PERTUMBAH LABA	10	-21,1900	69,5800	20,692000	30,9657907
Valid N (listwise)	10				

Sumber : data hasil output SPSS versi 25.0 yang diolah oleh peneliti

Dari tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa data yang dianalisis mencakup periode 10 tahun. Hasil dari analisis Uji Statistik Deskriptif pada menunjukkan bahwa variabel NIM, dengan jumlah sampel (N) 10, memiliki nilai minimum 2,61 yang didapatkan dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,05, dengan nilai rata-rata (*mean*) NIM sebesar 4,002 dan standar deviasi 0,7873415.

Analisis yang sama menunjukkan bahwa variabel BOPO, dengan jumlah sampel (N) 10 memiliki nilai minimum sebesar 65,67 yang didapatkan dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Sementara nilai maksimum sebesar 82,03, dengan nilai rata-rata (*mean*) BOPO sebesar 71,74 dan standar deviasi 5,0641463

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Hasil dari analisis deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -21,19 yang didapat dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 69,58, dengan nilai rata-rata (*mean*) Pertumbuhan Laba sebesar 20,692 dan standar deviasi 30,9657907.

##### 2. Asumsi Klasik

###### a. Uji Normalitas

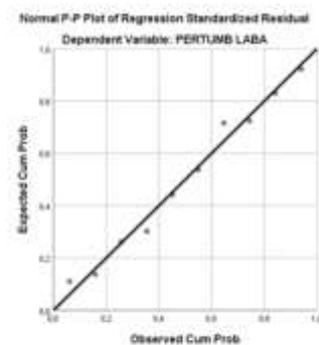
Berdasarkan tabel 4.5 yang disajikan, nilai Asymp.Sig (2-tailed) dari Uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. karena nilai signifikansinya juga sebesar 0,200, dapat ditarik Kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada Tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	28,76307983
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,122
	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data hasil output SPSS versi 25.0 yang diolah oleh peneliti



Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Sumber: diolah menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan gambar 4.4 yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dengan baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

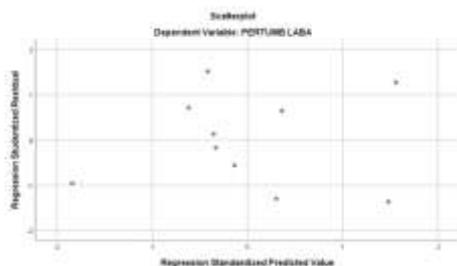
Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel NIM dan BOPO adalah 0,999, yang melebihi 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,001 yang lebih rendah dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas dalam data, sehingga penelitian dapat dilanjutkan

Tabel 4. 6  
 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1. (Constant)	148,142	182,498		,812	,392		
NIM	5,840	13,814	,148	,423	,685	,999	1,001
BOPO	-2,102	2,148	-,344	-,876	,380	,999	1,001

a. Dependent Variable: PERTUMBAHAN LABA  
 Sumber: data hasil output SPSS versi 25.0 yang diolah oleh penulis

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 5  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : diolah menggunakan SPSS versi 25.0

Hasil output data menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang konsisten atau terkonsentrasi diatas atau dibawah 0 (nol) pada sumbu Y. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada kecenderungan heteroskedastisitas dalam penelitian ini

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7  
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	Change Statistics					Sig. F Change	Sig. F	Durbin-Watson	a	b
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change					
1	,370 <sup>a</sup>	,137	-,109	32,614266	,137	,557	2	7	,587	1,775

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM  
 b. Dependent Variable: PERTUMBAHAN LABA

Du	Durbin-Watson (d)	4 - d	Keterangan
1,6413	1,775	2,225	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: data hasil output SPSS versi 25.0 yang diolah oleh penulis

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,775. Berdasarkan tabel DW dengan sampel (n) = 10 dan jumlah variabel (k) = 2 diperoleh nilai dU sebesar 1,6413 dan nilai 4-dU (4-1,775 = 2,225). Karena nilai d > dU (1,775 > 1,6413) maka tidak ada autokorelasi positif dan nilai (4 - d) > dU (2,225 > 1,6413) maka tidak ada autokorelasi negative. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sama sekali tidak terjadi Autokorelasi dalam data tersebut

3. Analisis Regresi Linear

Tabel 4. 8  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1. (Constant)	148,142	182,498		,812	,392		
NIM	5,840	13,814	,148	,423	,685	,999	1,001
BOPO	-2,102	2,148	-,344	-,876	,380	,999	1,001

a. Dependent Variable: PERTUMBAHAN LABA  
 Sumber: data hasil output SPSS versi 25.0 yang diolah oleh penulis

Konstanta 148,142 menunjukkan bahwa jika variabel NIM (X1) dan BOPO (X2) dianggap tidak ada, Pertumbuhan Laba (Y) akan memiliki nilai tetap sebesar 148,142 point.

Nilai Koefisien NIM (X1) 5,840 mengindikasikan bahwa dengan tetapnya konstanta dan tanpa perubahan pada variabel BOPO (X2), setiap kenaikan 1% pada variabel NIM (X1) akan mengakibatkan peningkatan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 5,840 point

Koefisien BOPO (X2) yang bernilai -2,102 menunjukkan bahwa dengan tetapnya konstanta dan tanpa perubahan pada variabel NIM (X1), setiap penurunan 1% pada variabel BOPO (X2) akan menyebabkan penurunan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -2,102 point

4. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 4.9  
 Hasil Koefisien Korelasi

		Correlations		
		PERTUMBE		
		LABA	NIM	BOPO
Pearson Correlation:	PERTUMBE LABA	1,000	,138	-,339
	NIM	,138	1,000	,030
	BOPO	-,339	,030	1,000
Sig. (1-tailed):	PERTUMBE LABA		,352	,169
	BOPO	,189	,467	
	NIM			
N	PERTUMBE LABA	10	10	10
	NIM	10	10	10
	BOPO	10	10	10

Berdasarkan tabel 4.10, nilai koefisien korelasi antara variabel NIM (X1) dan Pertumbuhan laba adalah 0,138. Menurut pedoman interpretasi korelasi, nilai ini berada dalam rentang 0,00 – 0,199 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel NIM dan Pertumbuhan Laba adalah sangat rendah.

Sementara itu, nilai koefisien korelasi antara variabel BOPO (X2) dan Pertumbuhan laba adalah -0,339. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, nilai ini berada dalam rentang 0,20 – 0,399 yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel BOPO dan Pertumbuhan Laba adalah rendah.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4.10  
 Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	148,142	163,458		,912	,392			
	NIM	5,840	13,814	,148	,423	,685	,689	1,001	
	BOPO	-2,152	2,148	-,344	-,979	,300	,689	1,001	

Berdasarkan hasil Uji hipotesis pertama antara NIM (X1) dan Pertumbuhan Laba (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,423 < t_{tabel}$  (2,306) pada Tingkat signifikansi  $0,685 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua antara variabel BOPO (X2) dan Pertumbuhan Laba (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,979 < t_{tabel}$  (2,306) pada Tingkat signifikansi  $0,360 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.11  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1184,089	2	592,044	,557	,587 <sup>b</sup>
	Residual	7448,833	7	1063,990		
Total		8632,922	9			

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4.10, hasil uji signifikansi (Uji Statistik F) atau uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $F_{hitung}$  diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,597 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau  $0,597 > 0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,557 dan  $F_{tabel}$  4,74 atau  $0,557 < 4,74$ . Karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>a</sup>									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
				R Square Change	F	Sig.			
1	,370 <sup>a</sup>	,137	32,614266	,137	,557	2	,597	1,775	

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan nilai *R-Square* sebesar 0,137. Ini mengindikasikan bahwa sebesar 13,7% variabel dependen atau Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel independent yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar modal

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian menyeluruh yang telah dilakukan, berikut adalah Kesimpulan utama dari penelitian ini terkait Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk periode 2013 hingga 2022:

- a. Hasil penelitian variabel NIM berdasarkan Uji-t diperoleh  $t_{hitung} (0.423) < t_{tabel} (2.306)$  dengan Tingkat signifikan  $0.685 > 0.05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Dengan demikian dari hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara NIM terhadap Pertumbuhan Laba
- b. Hasil penelitian variabel BOPO berdasarkan Uji-t diperoleh  $t_{hitung} (-0.979) < t_{tabel} (2.306)$  dengan Tingkat signifikan  $0.360 > 0.05$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Dengan demikian dari hasil analisis data tersebut membuktikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel BOPO terhadap Pertumbuhan Laba
- c. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Uji signifikansi (Uji Statistik F) atau Uji ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.597 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau  $0.597 > 0.05$  Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 0.557 dan  $F_{tabel} 4.74$  atau  $0.557 < 4.74$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel NIM dan BOPO secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, I. (2014). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawaban. Bandung: Alfabeta
- [2] Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- [3] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [4] Harjito, A dan Martono. (2014). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonosia.
- [5] Irfani, A.S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan 1st-8th edn. Jakarta: Rajawali Pers
- [8] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [9] Kasmir. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- [10] Nuryadi, dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: SIBUKU.
- [11] Siregar, Syofian. (2014). Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan normal dan SPSS. Jakarta: Kencana.
- [12] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta
- [13] Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonosia
- [14] Widodo. (2017). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Wijaya, D. (2017). "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo.
- [16] Adik Angel Siti Fatimah, N. A. (2022). Pengaruh NIM, OER, LDR dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba. Journal of comprehensive science, 419-438.

- [17] Alamsyah, S. (2016). Pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba. 32-54.
- [18] Endah Dwi Agustina, d. (n.d.). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF, dan ROA pada Bank Syariah Tahun 2016-2020. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah.
- [19] Lestari, W. D. (2020). Analisa Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas . Keunis Majalah Ilmiah.
- [20] Nita Hari Susanti. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5
- [21] Neyoan, F. (2018). Pengaruh NPL, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba. Katalogis, 9-19.
- [22] Noel Natanael, S. M. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. Jurnal Ekonomi Trisakti, 1091-1102.
- [23] Nur Melati Br Sinulingga, d. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021. Managemet Studies and Entrepreneurship Journal, 3374-3388.
- [24] Nurul Utami, A. H. (2021). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. Jurnal Ekonomi Syariah.
- [25] Nurwita. (2018). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-bank Umum Pemerintah Periode 2010-2015. Jurnal Mandiri, 43-64.
- [26] Robin. (2013). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba . Journal of Accounting and Management Research.
- [27] Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. Akuntansi dan Manajemen, 37-53.